

## **IV. METODOLOGI PENELITIAN**

### **4.1 Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian perlu melalui beberapa pertimbangan guna memperoleh data yang dibutuhkan serta tercapainya tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Komunitas Organik Brenjonk yang terletak di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan didasarkan beberapa pertimbangan : 1) Belum pernah dilakukan analisis rantai pasok dengan perspektif *Supplier Relationship Management (SRM)*, 2) Komunitas Brenjonk merupakan produsen sayuran organik dengan jumlah yang cukup besar yang berasal dari petani mitra dan telah memiliki sertifikat organik dari BIO-CERT serta Komunitas Brenjonk merupakan lembaga yang menerapkan kemitraan antar lembaga agribisnis dengan petani sayuran organik. Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2017.

### **4.2 Metode Penentuan Sampel**

Nazir (2009), mengemukakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah petani mitra Komunitas Brenjonk. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap sejenis, atau disebut homogen.

Sampel dari penelitian ini adalah petani mitra yang membudidayakan sayuran organik di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten

Mojokerto. Sampel diambil dari daftar nama-nama petani mitra Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Populasi petani mitra di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto yang membudidayakan sayuran organik berjumlah 110 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket : n = Jumlah contoh minimal yang harus diambil

N = Jumlah populasi

e = Kesalahan maksimum yang diterima

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 petani, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

diket : N = 110 orang

$$e = 10\% (0,1)$$

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{110}{1 + 110(0,1)^2} = 52,3 = 52 \text{ orang}$$

Sehingga jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 orang petani mitra yang membudidayakan sayuran organik di Desa Penanggungan, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

### 4.3 Metode Pengumpulan Data

#### 4.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan adalah wawancara dengan bantuan kuisisioner. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan objek penelitian yang berlangsung secara lisan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari narasumber dan kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah yang akan diteliti (Narbuko dan Abu, 2007). Data primer ini diperoleh dari responden penelitian, dengan menjawab pertanyaan dari kuisisioner yang diajukan. Data primer diperoleh melalui pengamatan serta wawancara langsung dengan petani responden serta pihak Komunitas Brenjonk menggunakan panduan kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan metode wawancara terstruktur.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui pihak kedua atau pihak ketiga. Data sekunder sering disebut sebagai data pendukung. Data sekunder dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, dan berbagai dokumentasi lainnya (Mukhtar, 2013). Data pendukung diperoleh dari Komunitas Brenjonk dan lembaga desa yang ada di Trawas. Data yang diperoleh dari Komunitas Brenjonk adalah daftar nama petani mitra, struktur organisasi perusahaan, dan kemitraan. Sedangkan data yang diperoleh dari lembaga atau desa yang ada di Trawas adalah informasi tentang data kependudukan. Data lain yang digunakan sebagai data pendukung penelitian ini adalah literatur seperti jurnal dan artikel.

### 4.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari data yang telah ada sebelumnya. Pada penelitian ini sebagian besar menggunakan data primer yang diperoleh di lapangan. Metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan interaksi antara peneliti dan responden dengan atau tanpa menggunakan instrumen daftar pertanyaan

terstruktur dalam kuesioner penelitian yang telah disiapkan terlebih dahulu. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Data primer yang dimaksud adalah jawaban atau informasi dari produsen sayuran organik dan petani mitranya yang selanjutnya juga disebut sebagai responden. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden melalui kuesioner yang telah dibuat sebelumnya untuk menggali informasi yang ingin diperoleh berkaitan dengan tujuan penelitian. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung melalui tanya jawab kepada responden, dan peneliti memasukan hasil jawaban responden kedalam lembar isian kuesioner.

Wawancara terstruktur dalam penelitian ini dilakukan kepada produsen sayuran organik di Kabupaten Mojokerto dan petani mitranya dengan tujuan untuk memperoleh data primer mengenai rantai pasok sayuran organik pada Komunitas Brenjonk dengan petani mitranya dari perspektif *Supplier Relationship Management* (SRM) ditinjau dari indikator seleksi *supplier* berkualitas, integrasi *supplier*, dan efektifitas proses pembelian melalui persepsi yang terbentuk dari pendapat masing-masing pihak terhadap kerjasama yang dijalinnya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu berupa daftar produsen tanaman pangan di Kabupaten Mojokerto. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berupa penelitian literatur sebagai teori yang mendasari setiap variabel yang digunakan. Data sekunder merupakan data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data tersebut didapatkan dari riset pustaka, pengamatan dan hasil kegiatan antara kedua belah pihak (baik perusahaan Komunitas Brenjonk maupun para petani mitra) yang relevan/berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Data sekunder ini digunakan untuk mengetahui rantai pasok sayuran organik pada Komunitas Brenjonk dari perspektif *Supplier Relationship Management* (SRM). Data ini membantu penulis dalam mendukung hasil

identifikasi kondisi di lapangan. Cara yang dilakukan dalam metode ini adalah dengan mempelajari dan mengolah dokumen yang berasal dari instansi terkait, diantaranya adalah data daftar produsen sayuran organik di Kabupaten Mojokerto, sekaligus keberadaan dan eksistensi produsen sayuran organik di Kabupaten Mojokerto. Selain pengumpulan data, dalam penelitian dokumentasi juga berupa pengumpulan foto yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### 4.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis *Supplier Relationship Management (SRM)* pada rantai pasok sayuran organik Komunitas Brenjonk di Kabupaten Mojokerto ditinjau dari indikator seleksi *supplier* berkualitas, integrasi *supplier*, dan efektifitas proses pembelian berdasarkan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan penelitian kepustakaan dari produsen sayuran organik dan petani mitra. Analisis terhadap SRM rantai pasok sayuran organik pada Komunitas Brenjonk dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul.

Data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan penelitian kepustakaan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan persentase untuk memudahkan dalam menganalisis. Skala data yang digunakan dalam analisis deskriptif pada penelitian ini berupa skala ordinal, yaitu memberi arti prioritas terhadap persepsi responden penelitian akan suatu hal Skala ordinal dibuat melalui pilihan urutan angka mulai 1-5 dimana angka 1 mempunyai arti sangat tidak penting, angka 2 mempunyai arti tidak penting, angka 3 mempunyai arti cukup penting, angka 4 mempunyai arti penting, dan angka 5 yang mempunyai arti sangat penting.

Dilakukan persepsi 2 arah pada pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama rantai pasok sayuran organik, yaitu persepsi Komunitas Brenjonk terhadap petani mitra maupun sebaliknya. Pengukuran persepsi responden dilakukan terhadap masing-masing konsep, indikator, dan variabel penelitian. Analisis *Supplier Relationship Management (SRM)* dilihat dari konsep seleksi *supplier* berkualitas,

integrasi *supplier*, dan efektifitas proses pembelian. Indikator dari konsep seleksi *supplier* berkualitas meliputi kinerja *supplier* dan proses seleksi *supplier*. Indikator dari konsep integrasi *supplier* meliputi koordinasi dengan *supplier*, integrasi informasi, hubungan organisasional, serta penggunaan teknologi dan informasi. Sedangkan indikator dari konsep efektifitas proses pembelian meliputi efektifitas komunikasi mengenai produksi dan efektifitas administrasi kontrak.

Variabel untuk mengukur indikator kinerja *supplier* terdiri dari kualitas produk dan kinerja pengiriman yang mana dari kedua variabel tersebut terdapat 2 pertanyaan. Variabel untuk mengukur indikator proses seleksi *supplier* terdiri dari tahapan seleksi *supplier*, serta tepat hak dan kewajiban dalam kontrak yang mana dari kedua variabel tersebut terdapat 2 pertanyaan.

Variabel untuk mengukur indikator koordinasi dengan *supplier* terdiri dari kerjasama peningkatan produksi, keterlibatan dalam keputusan tak terduga, dan informasi rencana produksi yang mana dari ketiga variabel tersebut terdapat 3 pertanyaan. Variabel untuk mengukur indikator integrasi informasi terdiri dari jenis media komunikasi dan cara menjaga komunikasi yang mana dari kedua variabel tersebut terdapat 2 pertanyaan. Variabel untuk mengukur indikator hubungan organisasional terdiri dari berbagi resiko, kesediaan berbagi resiko tak terduga dan kesamaan tujuan yang mana dari ketiga variabel tersebut terdapat 3 pertanyaan. Variabel untuk mengukur indikator penggunaan teknologi dan informasi terdiri dari sistem informasi proses pembayaran, keefektifan sistem pembayaran, kesulitan penerapan sistem teknologi informasi terkini, dan inovasi sistem teknologi informasi terkini yang mana dari keempat variabel tersebut terdapat 4 pertanyaan. Sehingga terdapat 12 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap konsep integrasi *supplier*.

Variabel untuk mengukur indikator efektifitas komunikasi mengenai produksi terdiri dari daftar spesifikasi produk dan kesesuaian spesifikasi produk yang mana dari kedua variabel tersebut terdapat 2 pertanyaan. Variabel efektifitas administrasi kontrak terdiri dari evaluasi dan verifikasi produk, kesepakatan prosedur pembayaran, dan evaluasi keefektifan proses pembelian yang mana dari ketiga variabel tersebut terdapat 3 pertanyaan. Sehingga terdapat 5 pertanyaan

yang digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap konsep efektifitas proses pembelian.

Cara untuk menentukan klasifikasi persepsi responden pada konsep SRM dari masing-masing indikator dan variabel adalah sebagai berikut.

1. Menghitung total skor per responden untuk variabel dari indikator kinerja *supplier* yang terdiri dari 2 item untuk kualitas produk dan 2 item untuk kinerja pengiriman,
2. Menjumlah total skor dari setiap responden untuk variabel dari indikator tersebut.
3. Membuat rata-rata skor dengan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah total skor dari seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

Rata-rata skor tersebut yang nantinya akan menjadi penentu klasifikasi untuk variabel dari indikator kinerja *supplier*.

4. Menentukan skor minimal dan skor maksimal untuk variabel dari indikator kinerja *supplier*. Skor minimal dan skor maksimal didapatkan dari banyaknya jumlah pertanyaan variabel pada indikator kinerja *supplier* dikalikan dengan nilai tingkat kepentingan yakni 1 sampai 5, dimana angka 1 memiliki arti sangat tidak penting sampai angka 5 yang memiliki arti sangat penting.
5. Menentukan selang kelas dengan cara melihat banyaknya jumlah pertanyaan variabel yang ada pada indikator kinerja *supplier*.
6. Range skala dibuat sebanyak lima kelas berdasarkan jumlah skala/tingkat kepentingan yang digunakan.
7. Langkah tersebut juga digunakan untuk menentukan klasifikasi pada variabel lain, klasifikasi pada setiap indikator, klasifikasi pada setiap konsep dan klasifikasi konsep *Supplier Relationship Management (SRM)*.